

## KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL PETANI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN BUDIDAYA TEMBAKAU MELALUI SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) DI KABUPATEN JEMBER

Suci Nur Istikomah<sup>1)</sup>, Ihsannudin<sup>2)\*</sup>, Ainur Rahman<sup>3)</sup>, Ainur Rahman<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Penyuluhan Fakultas Pertanian Universitas Jember, email:

[sucinuristikomah@gmail.com](mailto:sucinuristikomah@gmail.com); [ihsannudin@unej.ac.id](mailto:ihsannudin@unej.ac.id)

<sup>2)</sup>Program Studi Penyuluhan Fakultas Pertanian Universitas Jember

<sup>3)</sup>Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Arjasa Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, email: [ozora.inong@gmail.com](mailto:ozora.inong@gmail.com); [abdrohman6776@gmail.com](mailto:abdrohman6776@gmail.com)

<sup>4)</sup>Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Arjasa Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember

\*Penulis Korespondensi: E-mail: [ihsannudin@unej.ac.id](mailto:ihsannudin@unej.ac.id)

### ABSTRAK

Sekolah lapang tembakau adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan petani dalam usahatani tembakau secara terintegrasi agar seragam dan sesuai dengan standar operasional dalam usahatani Tembakau Rajang. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui mekanisme dan pelaksanaan SL-PTT Tembakau pada komoditas Tembakau Rajang di Kabupaten Jember Tahun 2024, 2) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan petani dalam usahatani Tembakau Rajang setelah pelaksanaan kegiatan SL-PTT Tembakau. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program SL-PTT Tembakau pada komoditas Tembakau Rajang dilakukan sebanyak empat kali dalam sebulan dengan materi yang disampaikan terkait pembibitan, olah tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan penanganan pasca panen, cuaca dan perhitungan BUT dan Yield. Adapaun faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan petani dalam SL-PTT yakni jumlah kehadiran.

**Kata kunci:** *Tembakau, SLPTT, Usahatani, Jember, Rajangan*

### PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu komoditas komersial unggulan (*high value commodity*) yang bernilai tinggi di pasaran. Produksi tembakau di Indonesia mencapai 225,7 ribu ton pada tahun 2022. Sentra produksi tembakau tertinggi di Indonesia yakni Jawa Timur dengan hasil produksi sebesar 100,6 ribu. Jawa Timur mampu memproduksi tembakau sebesar 117,93 ribu ton dan berkontribusi sebesar 47,67%

terhadap produksi tembakau di Indonesia pada tahun 2024. Kabupaten Jember merupakan pusat produksi tembakau di wilayah Jawa Timur dengan berkontribusi terhadap produksi regional provinsi sebesar 27.251 ton pada tahun 2022 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Pada tahun 2024, jumlah kontribusi Kabupaten Jember yakni 29,00

ribu ton atau sebesar 29,13% terhadap provinsi Jawa Timur (Kementan, 2024).

Hasil produksi yang tinggi sejalan dengan banyaknya industri hasil tembakau di Jawa Timur. Industri Hasil Tembakau (IHT) berperan sebagai penggerak ekonomi di Jawa Timur. Hal ini berdasarkan pada pajak penerimaan cukai hasil tembakau dan penyerapan tenaga kerja dalam skala regional utamanya di sektor padat karya sigaret kretek tangan (SKT). Selain itu, IHT juga merupakan sektor yang memberikan pengaruh yang signifikan dan merupakan sub sektor industri pengolahan yang berkontribusi untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam Industri Pengolahan Jawa Timur (Suhartono, 2024).

Kontribusi yang tinggi dari industri dan pengelolaan hasil Tembakau terhadap perekonomian wilayah tidak semata-mata berjalan begitu saja. Penerimaan Cukai Hasil Tembakau (CHT) Jawa Timur di tahun 2023 mencapai 129,96 triliun yang mana jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya. Meskipun begitu, Jawa Timur menjadi penyumbang terbesar terhadap total penerimaan cukai nasional sebesar 60%. Pada tahun 2024, Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) Jawa Timur sebesar Rp2,77 triliun yang dialokasikan dalam program kesejahteraan Masyarakat sebesar 50%, Kesehatan 40%, dan penegakan hukum 10% (Astrid, 2024).

Berdasarkan alokasi dana dari DBHCHT Jawa Timur yang digunakan untuk kesejahteraan Masyarakat sebesar 50% berupa dana untuk beberapa program kesejahteraan sosial seperti pelatihan, sosialisasi, serta Sekolah lapang. Sekolah lapang merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan kapasitas petani dalam usahatani terintegrasi dengan pendekatan *bottom up*. Sekolah lapang pada prinsipnya menekankan

pada pembelajaran partisipatif dan pengalaman praktik (*experiential learning theory*) dengan empat metode yakni pengalaman, refleksi, berpikir, dan eksekusi ((Pinasti, 2023). Sekolah lapang juga digunakan sebagai program untuk membantu dalam proses difusi inovasi dan teknologi pada anggota atau komunitas tertentu yang relevan dengan fokus atau sasaran dari sekolah lapang.

Keberhasilan program sekolah lapang telah banyak dikaji oleh sejumlah peneliti pada berbagai komoditas salah satunya pada komoditas padi, SL-PTT mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui dua faktor utama yaitu faktor internal yakni karakteristik petani yang meliputi (usia, pendidikan formal dan nonformal, pengalaman dalam bertani, pendapatan, pola dan status usaha tani, luas lahan, orientasi usaha tani, serta keanggotaan dalam kelompok) dan faktor eksternal yang mencakup keberagaman lembaga pertanian, kemudahan akses, syarat utama, dan syarat pendukung (Zikri, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandono (2021), efektivitas pelaksanaan sekolah lapang serta perubahan tingkat pengetahuan petani dalam budidaya kopi sebelum dan setelah mengikuti program menunjukkan bahwa sekolah lapang berhasil meningkatkan pemahaman petani dari kategori sedang (33,67%) sebesar 40,00% menjadi kategori tinggi (70,50%), sehingga tingkat efektivitas sekolah lapang dalam meningkatkan pengetahuan petani berada pada tingkat cukup efektif. Meski telah dilakukan kajian terkait SLPTT, namun kajian yang spesifik tentang Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dalam kaitan pengetahuan petani tembakau rajang belum pernah dilakukan. Kajian memiliki tujuan untuk mengetahui mekanisme dan pelaksanaan SL-PTT tembakau

rajang dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan petani dalam usahatani tembakau rajang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian yang diteliti yakni para peserta SL-PTT Tembakau Rajang Kabupaten Jember tahun 2024 berjumlah 42 orang yang didapatkan dengan metode *total sampling*. Lokasi penelitian pada dua wilayah yakni Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk dan Desa Arjasa Kecamatan Arjasa dengan pertimbangan kedua wilayah tersebut merupakan sentra produksi Tembakau Rajang dan menjadi penerima program SL-PTT Tembakau Rajang di Kabupaten Jember tahun 2024.

Data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dengan kuesioner tertutup, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang diperoleh terkait variabel umur, Pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, jumlah kehadiran, materi, peran penyuluh, dan fasilitator yang dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap pengetahuan petani tembakau dalam usahatani Tembakau Rajang di Kabupaten Jember tahun 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan SL-PTT Tembakau Rajang Kabupaten Jember Tahun 2024**

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Tembakau Rajang di Kabupaten Jember merupakan program yang didukung oleh pendanaan pemerintah menggunakan Dana Bagi Hasil

Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT). SL-PTT Tembakau ini dilaksanakan di dua wilayah di Kabupaten Jember yakni Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Jelbuk dengan masing-masing penerima program yakni kelompok tani “Tani Makmur” Desa Arjasa dan kelompok tani “Karya Makmur” Desa Sucopangepok. Pada pelaksanaannya, SL-PTT Tembakau terdiri dari empat kali pertemuan yang secara rutin dilaksanakan seminggu sekali.

Pertemuan minggu pertama terkait pengenalan tata cara pembibitan dan pengolahan lahan. Pada materi pembibitan terdapat rangkaian kegiatan mulai dari persiapan lahan pembibitan, menyiapkan bedengan, serta pemeliharaan bibit seperti penyemprotan dan penyiraman. Pada materi olah tanah meliputi persiapan lahan yang akan ditanami bibit tembakau yang meliputi kegiatan pembajakan hingga pembuatan lubang tanam.

Pertemuan minggu kedua terkait tata cara penanaman dan pemeliharaan tanaman. Pada materi penanaman, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni pemilihan bibit yang sehat dan seragam, cara penanaman dan penyulaman. Pada materi pemeliharaan meliputi serangkaian kegiatan setelah tanam hingga panen mulai dari pemupukan, pendangiran, pengairan, pengamatan, penyemprotan pestisida, dan *topping* (pemotongan pucuk daun tanaman). Selain itu, pada pertemuan ini juga terdapat contoh untuk pestisida anjuran, serangga yang dapat membantu petani serta pengenalan residu pestisida beserta pengaruhnya terhadap lahan.

Pertemuan minggu ketiga terkait panen dan pasca panen tembakau beserta pengenalan kualitas tembakau. Pada materi panen dianjurkan untuk menggunakan APD pada saat panen dan melakukan pemetikan daun setiap 10 hari sekali sebanyak 3-4 lembar tergantung pada kondisi fisik daun.

Pada materi pasca panen terdapat serangkaian kegiatan mulai dari sortasi, pemeraman, perajangan, penjemuran dan pengebalan. Sedangkan pada materi kualitas daun terdiri dari pengenalan karakteristik, posisi, warna dan faktor negative yang berpengaruh terhadap kualitas dan mutu daun tembakau.

Pertemuan minggu keempat terkait perkiraan cuaca dan estimasi *Yield* beserta perhitungan BUT (Biaya Usaha Tani). Perkiraan cuaca yakni curah hujan dari bulan Agustus hingga Oktober 2024 diperkirakan sedang. Pada materi perhitungan estimasi *Yield* dihitung dari perkiraan total berat kering dalam luasan Ha dengan melihat tiga hal yakni performa (daun dan batang), populasi (jarak tanam dan luas area tanam), serta rendemen (berat basah, berat kering, cuaca, dan intensitas cahaya). Setelah menghitung *Yield*, dilakukan penghitungan biaya usahatani dalam skala luasan Ha sehingga dapat dihitung keuntungan dari nilai *return* dikurangi biaya produksi.

### Faktor-faktor yang memiliki Pengaruh Terhadap Pengetahuan Petani dalam Usahatani Tembakau Rajang di Kabupaten Jember

Hasil analisis uji regresi linear berganda, menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,598 atau setara dengan 59,8% menunjukkan bahwa variabel X yang meliputi umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, jumlah kehadiran, materi, peran penyuluh, dan fasilitator secara simultan berkontribusi terhadap variabel Y (pengetahuan) sebesar 59,8% dan sisanya 40,2% adalah faktor lain di luar model. Pada uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 6,135 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (6,135 lebih dari 2,12) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X (umur,

pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, jumlah kehadiran, materi, peran penyuluh, dan fasilitator) memiliki pengaruh simultan yang positif terhadap variabel Y (pengetahuan). Uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan taraf kesalahan 5% dan t tabel =  $t(a/2;df) = t(0,05; 42-9) = t(0,05;33) = 2,034$ .

Variabel umur menunjukkan nilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,845 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan petani, sehingga hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang nyata dari umur terhadap pengetahuan petani. Penelitian ini sejalan dengan Setiyowati *et al.*, (2022), bahwa umur berpengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,546 > 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tahap pengetahuan dalam inovasi budidaya cengkeh.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	t-hitung	Nilai Signifikansi
Umur (X1)	0,19 7	0,845
Pendidikan (X2)	1,22 8	0,228
Luas Lahan (X3)	0,88 2	0,384
Pengalaman (X4)	0,46 8	0,643
<b>Jumlah Kehadiran (X5)</b>	<b>2,18 0</b>	<b>0,036 *</b>
Materi (X6)	0,89 1	0,380

Peran Penyuluh (X7)	1,83 6	0,075
Fasilitator (X8)	1,75 0	0,089
R <sup>2</sup>	= 0,598	
F hitung	= 6,135	

Keterangan :

(\*) = signifikan pada taraf kesalahan 5%

Variabel pendidikan menunjukkan nilai positif dengan nilai signifikansi  $0,228 > 0,05$ , sehingga pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan petani, maka hipotesis ditolak. Berbeda dengan *Setiyowati et al.*, (2022), yang menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi  $0,215 > 0,05$ . Hal ini menjelaskan bahwa Pendidikan petani memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, di mana perubahan pada nilai variabel pendidikan akan berdampak pada hasil dan pengetahuan petani. Variabel luas lahan menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi  $0,384 > 0,05$ , sehingga menggambarkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengetahuan petani, maka hipotesis ditolak. Bertolak belakang *Setiyowati et al.*, (2022), yang mengungkapkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$ , sehingga hasil ini menunjukkan bahwa perubahan nilai pada variabel luas akan berdampak pada hasil dan pengetahuan petani.

Variabel pengalaman bertani bernilai positif dan nilai signifikansi  $0,643 > 0,05$ , sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan petani, jadi hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang nyata dari pengalaman bertani terhadap pengetahuan petani. Sepemikiran dengan Zikri (2020), yang menyatakan adanya

pengaruh yang positif tidak signifikan dari variabel pengalaman bertani terhadap efektivitas komunikasi program SL-PTT dengan skor sebesar 42,50%.

Variabel jumlah kehadiran bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ , sehingga variabel jumlah kehadiran memiliki pengaruh yang signifikan pada pengetahuan petani, jadi hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan temuan Azzizah (2023), yang menyatakan bahwa tingkat kehadiran yang tinggi dalam program sekolah lapang berpengaruh terhadap keberhasilan dari program tersebut, dengan skor 4,8 dari 5. Selain itu, peneliti ini juga sejalan dengan Irvandika & Suciati (2024), yang menyatakan bahwa faktor kehadiran dalam sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan materi pasca sekolah lapang.

Variabel materi menunjukkan positif dengan nilai signifikansi  $0,380 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengetahuan petani, sehingga hipotesis ditolak. Sejalan dengan penelitian Prihono & Murdani (2020), yang menyatakan bahwa materi program pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel materi dengan perilaku diketahui nilai koefisien 0,220 dan tergolong dalam tingkat hubungan yang lemah. Variabel peran penyuluh menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi  $0,075 > 0,05$  sehingga variabel peran penyuluh tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan petani, maka hipotesis ditolak. Sejalan dengan Aisyah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa peran penyuluh dalam meningkatkan dan memfasilitasi proses belajar dalam program KRPL dengan nilai signifikansi  $0,254 > 0,05$  dapat dikatakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengetahuan petani.

Variabel fasilitator menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi  $0,089 > 0,05$ , sehingga variabel fasilitator tidak

mempengaruhi pengetahuan petani secara signifikan, maka hipotesis ditolak. Sejalan dengan Prihono & Murdani (2020) yang menyatakan bahwa variabel fasilitator berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel fasilitator dengan perilaku sebesar 0,033 dan tergolong tingkat hubungan yang kurang berarti antara variabel fasilitator dan pengetahuan petani.

### KESIMPULAN

Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan petani dalam SL-PTT Tembakau yakni hanya variabel jumlah kehadiran. Hal ini dikarenakan jumlah kehadiran dalam SL-PTT Tembakau mempengaruhi jumlah informasi yang diterima oleh petani serta kualitas pemahaman dalam penerapan yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya program lanjutan untuk meningkatkan minat dan partisipasi petani yang dapat berupa kegiatan pendampingan serta bantuan pupuk atau benih sehingga petani mampu melaksanakan usahatani yang terintegrasi secara maksimal..

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Faqih, A., & Yatriadi, J. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Edukator Terhadap Tingkat Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Akselerasi Hasil Penelitian Dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan*, 7(1), 560–585.
- Azzizah, Y. N. (2023). *Implementasi Model CIPP Terhadap Program Sekolah Lapang IPDMIP Pada Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan di Kelompok Tani Sumber Asih Desa Watualang Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi*. BPS Provinsi Jawa Timur. (2023). *Jawa Timur Dalam Angka 2023*.
- Irvandika, F., & Suciati, L. P. (2024). Tingkat Penerapan Materi dan Partisipasi Petani pada Sekolah Lapang Climate Smart Agriculture Di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 231–245. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.2.231-245>
- Kementan. (2024). Buku Outlook Komoditas Perkebunan Tembakau. In *Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian*.
- Pinasti, A. N. (2023). Experiential Learning dan Daur Belajar Sebagai Metode Belajar Berbasis Pengalaman. *Media Informasi*, 32(2), 204–213.
- Prihono, P., & Murdani, M. (2020). Analisis sikap petani terhadap pelaksanaan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) dan peningkatan produksi padi. *Agromix*, 11(1), 101–114. <https://doi.org/10.35891/agx.v11i1.1925>
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). The Effect of Farmer Characteristics on Knowledge of Clove Cultivation Innovations in East Halmahera Regency. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218.
- Wulandono, O. (2021). Peningkatan Pengetahuan Petani Peserta Sekolah Lapang Budidaya Kopi di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Agrimanex*, 2(1), 1–10.
- Zikri, W. (2020). Analisis Efektivitas Komunikasi Program SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Usahatani Padi di Desa Pulau Birandang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.